

# PENGEMBANGAN FLASHCARD BERBASIS PANCASILA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAHASA INGGRIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Tri Arie Bowo, Budiati

Program Studi Sastra Inggris

Universitas Ngudi Waluyo

[arie622@gmail.com](mailto:arie622@gmail.com), [budiati2015@gmail.com](mailto:budiati2015@gmail.com)

First received: 14 August 2019

Final proof received: 30 November 2019

## Abstract

English is pivotal in the globalization era since it is a bridge that connects one country with others. People from around the world able to interact directly using English as the medium of communication. The mastery of English is usually followed by its accompanying culture (western culture). Elementary school students who obtain English without internalizing Pancasila (Indonesia Ideology) values tend to think individually and ignoring their surroundings. If it is continuing, it will lead to national disintegration. Therefore, this research contributes to combine the values of Pancasila with English. Data collection methods were descriptive qualitative in the form of surveys, interviews, and observations. The research begins with the observations in bookstores and textbooks for elementary school students. the development of the model will begin with data collection. The pre-development stage is in the form of qualitative data by collecting primary data. Primary data collection was obtained from sample of elementary schools in Ungaran. The flashcard development process was designed with the Research and Development research design. Based on the data analysis, Pancasila-based flashcard consist of 50 cards divided into 5 types that based on the five principle of Pancasila. Those types are Religiosity, Humanity, Unity, Democracy, and Equality. Further research and dissemination are needed to perfect Pancasila-based flashcard.

**Keywords:** Flashcard, English, Elementary Student

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar harus mempertimbangkan karakteristik dari siswa. Menurut Piaget (Yamin, 2017), anak SD (7 - 12 tahun) berada pada tahap perkembangan operasional konkrit (concrete operational) dimana anak pada usia tersebut tidak bisa memahami hal yang bersifat abstrak dan diskrit. Sehubungan dengan hal tersebut bagaimana peran guru dalam memilih metodologi yang sesuai dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Budiati (2013) ada 5 strategi pengajaran bervariasi yang harmonis dengan otak yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa, mengane-

karagamkan lingkungan fisik, menganekekan lingkungan sosial, menganekekan penyajian, dan menganekekan isi.

Pembelajaran Bahasa Inggris biasanya diikuti dengan internalisasi kebudayaan yang menyertainya (budaya barat). Hal tersebut dapat dilihat dalam Lee Whorf dalam Santoso (2010) yang menyatakan bahwa keberagaman konseptual dalam suatu Bahasa muncul karena ciri dan karakter dari budaya masyarakat penuturnya.

Aeni (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan amanat UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perad-

aban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lickona dalam Aeni (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter itu sendiri diartikan sebagai “character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values” yang berarti bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti.

Sarana yang dapat dilakukan untuk usaha integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dan Pancasila adalah pengembangan flashcard yang berbasis Pancasila. Hussaini menjelaskan bahwa “flashcards are sets of cards bearing information, as words or numbers, on either or both sides, used in classroom drills or private study” (2016). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa flashcard media pembelajaran berupa kartu yang berisi gambar, huruf, maupun kata yang berfungsi untuk melatih kemampuan siswa. Contoh flashcard yang biasa digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah sebagai berikut:



Flashcard efektif digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam hal penambahan kosakata Bahasa Inggris. Hal tersebut diungkapkan oleh Komachali dalam kutipan berikut: “Different studies show

that when flashcards are used in teaching vocabulary, student’s vocabulary skills are improved” (2012). Marpaung mengungkapkan bahwa this high performance is related to the use of flash cards in teaching the experimental groups some vocabularies. Similar studies supported these findings on the use of flashcards as an effective means of improving students’ vocabulary mastery skills (2012). Berdasarkan beberapa kutipan di atas maka dapat dilihat bahwa flashcard merupakan media yang efektif dalam pengajaran Bahasa Inggris khususnya untuk anak sekolah dasar.

Menurut Hatta (2010) Pancasila merupakan dasar segala kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur budaya bangsa yang berarti bahwa Pancasila merupakan jiwa bangsa Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, sumber pandangan hidup bangsa Indonesia, dasar Negara Indonesia, sumber dari segala sumber hukum bagi bangsa Indonesia, perjanjian luhur, arah, cita-cita, tujuan dan filsafat bangsa Indonesia. Kata Pancasila bahasa Sansekerta, panca yang berarti lima dan sila yang berarti prinsip atau asas.

Salah satu sendi kehidupan yang seharusnya di isi oleh nilai-nilai Pancasila adalah dunia pendidikan karena dunia pendidikan merupakan pembentuk generasi penerus yang akan berkiprah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di masa depan.

Pembentukan karakter bangsa telah digalakkan pemerintah yang diawali dengan terselenggaranya kegiatan ‘Deklarasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa’ sebagai gerakan nasional pada Januari 2010. Deklarasi tersebut berawal dari keadaan bangsa Indonesia yang menunjukkan perilaku antibudaya dan antikarakter bangsa (Marzuki, 2013).

Pembentukan karakter harus melibatkan seluruh komponen masyarakat khususnya dunia pendidikan (sekolah). Pembentukan tersebut harus berfokus pada patriotisme, tanggungjawab, kewarganegaraan, dan kebaikan. Pala (2011) menjelaskan bahwa pembentukan karakter harus memasukkan sikap hormat pada peraturan, kehidupan, kebebasan, kepemilikan, kejujuran, dan penghormatan pada perbedaan suku, etnis, dan agama. Sejalan dengan Pala, Sudarmawan

dan Sholihat (2014) menjelaskan bahwa karakter tidak bisa dibangun dalam waktu singkat, tetapi merupakan proses yang komprehensif dan cara yang paling efektif dengan cara mengintegrasikannya dalam semua aspek kehidupan.

Pembentukan karakter bangsa pada Negara Kesatuan Republik Indonesia telah mendapat perhatian. Pemerintah melalui Kemendiknas (2011) telah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan.

Aeni (2014) menjelaskan bahwa secara eksplisit Pendidikan Karakter merupakan amanat UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu, Depdiknas merumuskan 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab. Semua nilai yang ada dalam pendidikan karakter tersebut bersumber pada Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa.

Berikut ini adalah beberapa penelitian pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan media flashcard dan pembentukan karakter bangsa:

1. Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut (2011): Empit Hotimah. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan peningkatan

kemampuan kosakata siswa melalui media flashcard.

2. Media Pembelajaran DIY, Membuat Flashcard dan Teka-teki Silang Mandiri (2009): Eric Kunto Aribowo. Universitas Widya Dharma Klaten. Penelitian ini memfokuskan pada tata cara pembuatan flashcard dengan basis daring dan model pembelajaran yang cocok untuk media tersebut.
3. Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Inggris Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum 2013 (2018): Indah Arvianti, Ana Wahyuni. Penelitian tersebut berfokus pada model pembelajaran interaktif dengan media game dengan memperhatikan kearifan lokal yang terdapat di Indonesia.
4. The Effect of Using Vocabulary Flashcard on Iranian Pre-University Students Vocabulary Knowledge (2012): Komachali, M. E. dan Khodareza, M. International Journal of Education Studies. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa flashcard efektif digunakan untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada remaja tingkat sekolah menengah atas di negara Iran.
5. Improving Students Achievement in Vocabulary by Using Flashcard (2012): Marpaung, A., & Zainuddin, Z. Journal of English Language Teaching and Learning. Penelitian tersebut mengungkapkan efektifitas flashcard dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar.
6. The Effect of Direct Instruction Flashcards and a Color Racetrack to See Basic Colors to Three Preschool Students: A Failure to Replicate for Two Participants (2014): Hillier, K. R., McLaughlin T. F., Mark Derby K. Susanne S. International Journal of English and Education. Penelitian tersebut mengungkapkan efektifitas pembelajaran menggunakan flashcard pada anak usia dini.
7. Improving Nigerian and Malaysian Primary School Students Vocabulary Skills Using Flashcards (2016): Hussaini I, Foong LM, Suleiman D et al. Penelitian ini mengungkapkan bahwa flashcard dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata

bahasa Inggris di Malaysia dan Nigeria pada anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa jurnal yang telah membahas mengenai efektifitas penggunaan flashcard dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak tingkat Sekolah Dasar. Terdapat satu jurnal yang mampu memberikan contoh tentang pembelajaran bahasa Inggris interaktif yang disisipi oleh nilai-nilai tertentu. Penelitian-penelitian tersebut tidak ada yang memasukkan nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk menjawab persoalan-persoalan bangsa yang disebabkan oleh kurang internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran bahasa Inggris.

**METODE PENELITIAN**

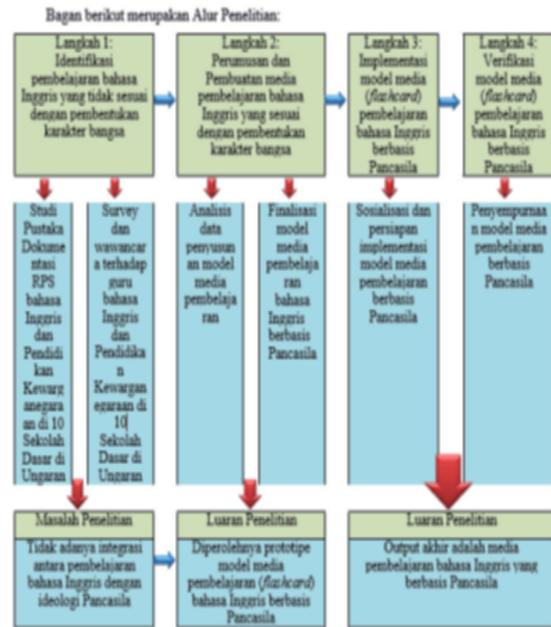
Metode penelitian ini diawali dengan observasi di toko buku dan buku ajar siswa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan flashcard berbasis Pancasila belum ditemukan. Pengembangan model ini akan diawali dengan pengumpulan data. Tahap pra pengembangan model berupa metode kualitatif dengan mengumpulkan data primer yaitu survey, wawancara, dan observasi. Pengumpulan data primer diperoleh dari sampel sekolah dasar yang ada di Ungaran sebanyak 4 SD. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah sekolah tersebut berada di pusat Ungaran sehingga bisa menjadi contoh bagi sekolah dasar lain di sekitar Ungaran.

Nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	Materi mata pelajaran Bahasa Inggris	Integrasi mata pelajaran Bahasa Inggris berbasis Pancasila	Pembentukan karakter dalam integrasi bahasa Inggris dengan Pancasila
Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai saling menghargai antar umat beragama	<i>Greeting</i>	Flashcard tentang kata-kata sapaan dalam bahasa Inggris serta flashcard kata-kata sapaan berbagai agama di Indonesia.	Saling menghargai umat Beragama dengan mengenal kata sapaan berbagai agama di Indonesia serta pedomannya dalam bahasa Inggris
Sila ke-dua: Persatuan Indonesia. Nilai bangga sebagai bangsa Indonesia	<i>Introduction</i>	Flashcard tentang berbagai suku yang ada di Indonesia serta berbagai negara di dunia	Bangga menjadi bangsa Indonesia yang mempunyai kekayaan ragam suku yang melimpah dibandingkan dengan negara lain
Sila ke-dua: Mengakui persamaan derajat sesama manusia	<i>Home</i>	Flashcard tentang berbagai jenis rumah yang ada di Indonesia serta bandingannya dengan negara asal bahasa Inggris	Mengakui persamaan derajat manusia antar suku di Indonesia serta sesama manusia yang ada di dunia.

Data sekunder berupa studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku ajar Bahasa Inggris dengan menggunakan flashcard. Buku tersebut kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila yang termuat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Contoh integrasinya sebagai tabel di atas

Sugiyono (2010) menjelaskan langkah kerja penelitian pada metode Research and Development. Penelitian ini merujuk pada langkah kerja tersebut yakni terdiri dari pembuatan produk, validasi produk awal, uji coba produk, uji coba pemakaian, dan produk final. Bagan alur penelitian dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar di bawah ini:



**HASIL PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dari pembuatan media pembelajaran flashcard. Nilai-nilai tersebut diperoleh dari rumusan TAP MPR nomor II tahun 1978. Nilai-nilai tersebut telah dibagi dalam lima kategori sesuai lima sila dalam Pancasila. Kategori/tipe tersebut yang selanjutnya digunakan sebagai dasar rancangan desain flashcard. Nilai-nilai tersebut seperti pada tabel..

Selain berpegang pada rumusan nilai-nilai dalam Pancasila, peneliti juga menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara terhadap sekolah-sekolah yang menjadi target peneliti. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah dasar yang berada di sekitar Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.

Hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa responden setuju jika muatan pembentukan karakter tidak hanya merupakan tanggungjawab mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan saja. Hal tersebut menunjuk-

Sila	Nilai-nilai
Sila 1. Ketuhanan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>Hormat-menghormati antar pemeluk agama</li> <li>Saling menghormati menjalankan kebebasan beribadah</li> <li>Tidak memaksakan suatu agama kepada orang lain</li> </ul>
Sila 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengakui persamaan derajat sesama manusia</li> <li>Saling mencintai sesama manusia</li> <li>Mengembangkan sikap tenggang rasa</li> <li>Tidak semena-mena terhadap orang lain</li> <li>Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan</li> <li>Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan</li> <li>Berani membela kebenaran dan keadilan</li> <li>Merasa sebagai bagian dari seluruh umat manusia</li> </ul>
Sila 3. Persatuan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menempatkan persatuan di atas kepentingan golongan</li> <li>Rela berkorban demi negara</li> <li>Cinta tanah air dan bangsa</li> <li>Bangga sebagai bangsa Indonesia</li> <li>Memajukan pergaulan demi kesatuan</li> </ul>
Sila 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengutamakan kepentingan negara</li> <li>Tidak memaksakan kehendak</li> <li>Mengutamakan musyawarah</li> <li>Menerima dan melaksanakan hasil musyawarah</li> <li>Musyawarah dengan akal sehat dan nurani luhur</li> <li>Musyawarah dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> </ul>
Sila 5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gotong royong</li> <li>Bersikap adil</li> <li>Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban</li> <li>Menghormati hak orang lain</li> <li>Suka menolong</li> <li>Tidak bersifat boros</li> <li>Tidak bergaya hidup mewah</li> <li>Tidak merugikan kepentingan umum</li> <li>Suka bekerja keras</li> <li>Menghargai karya orang lain</li> </ul>

kan bahwa semua mata pelajaran khususnya di Sekolah Dasar mempunyai tanggung jawab yang sama dalam hal pembentukan karakter anak didik. Responden menambahkan bahwa muatan Pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Agama, Bahasa Jawa, dan Bahasa Inggris.

Beberapa mata pelajaran, menurut responden, sudah memasukkan nilai-nilai Pendidikan karakter contohnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Agama, dan juga PKN, akan tetapi mata pelajaran Bahasa Inggris belum memasukkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Inggris perlu memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter karena semua responden berpendapat bahwa mata pelajaran tersebut memungkinkan untuk memuat nilai karakter dalam materinya. Mereka menambahkan bahwa nilai-nilai Pancasila yang merupakan ideologi negara Indonesia dan merupakan salah satu sumber

Pendidikan karakter layak untuk dimasukkan dalam materi pelajaran Bahasa Inggris.

Responden setuju bahwa integrasi antara Pendidikan Kewarganegaraan yang memuat Pendidikan karakter dapat dilakukan. Wujud integrasi yang merupakan masukan dari responden dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Materi mata pelajaran PKN	Materi pelajaran Bahasa Inggris	Integrasi mata pelajaran PKN dan Bahasa Inggris
Kerukunan umat beragama	<i>Greeting</i>	Gambar berbagai pemeluk agama menyapa ( <i>greeting</i> ) dalam bahasa Inggris
Berperilaku tertib dalam kegiatan sehari-hari	<i>Introduce yourself, Morning Activity, Time</i>	Gambar anak memperkenalkan diri dan keluarganya
Membina persatuan dalam perbedaan suku dan budaya	<i>Daily activity</i>	Gambar anak memakai pakaian daerah dan menjelaskan aktifitas sehari-hari
Musyawarah dan diskusi dalam menentukan keputusan	<i>Colour, Public Places</i>	Gambar warga yang berbeda asal dan warna kulit sedang berdiskusi untuk menentukan pilihan
Keseimbangan antara hak dan kewajiban	<i>Number</i>	Gambar hadiah dan jumlahnya yang diutarakan dalam bahasa Inggris

Nilai dalam pertama Pancasila yakni kerukunan umat beragama dapat diintegrasikan dengan materi *greeting* dalam Bahasa Inggris (materi tersebut biasanya diajarkan pada pertemuan awal mata pelajaran Bahasa Inggris). Desain yang sesuai yakni kartu yang menunjukkan saling sapa antar umat beragama menggunakan Bahasa Inggris.

Salah satu nilai dalam sila ke-2 Pancasila yakni berperilaku tertib dalam kegiatan sehari-hari dapat diintegrasikan dengan materi Bahasa Inggris *introduction*. Wujud integrasi yang dapat dilakukan yakni membuat desain flashcard den-

gan gambar seseorang sedang memperkenalkan diri dan keluarganya dengan menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, gambar tersebut juga dapat dikembangkan dengan menyebutkan peraturan atau tata tertib dalam sebuah keluarga.

Sila ke-3 Pancasila memuat nilai yakni membina persatuan dalam perbedaan suku dan budaya. Nilai itu dapat diintegrasikan dengan gambar seorang anak yang memakai pakaian daerah dan diselingi dengan deskripsi Bahasa Inggris tentang kegiatan se-

hari-hari yang dilakukan oleh anak tersebut.

Musyawaharah dan diskusi merupakan nilai dari sila ke-4 Pancasila dapat diintegrasikan dengan cara sekumpulan warga yang sedang berdiskusi untuk menentukan pilihan. Pilihan yang dimaksud yakni dapat berupa pemilihan ketua perkumpulan atau ketua Rukun Tetangga. Selain itu, dapat juga berupa pemilihan dalam lingkup yang lebih besar yakni pemilihan gubernur atau presiden.

Keseimbangan antara hak dan kewa-

No.	Tipe	Isi	Pengucapan
1.	Religiosity	• Mosque: Masjid	mɒsk
		• Pray: Berdoa	preɪ
		• Church: Gereja	tʃɜːtʃ
		• Priest: Pendeta	priːst
2.	Humanity	• Family: Keluarga	'fæmɪli
		• Help: Membantu	help
		• Human: Manusia	'hjuːmən
		• Respect: Menghormati	rɪs'pekt
3.	Unity	• Flag: Bendera	flæg
		• Culture: Budaya	'kʌltʃə
		• Country: Negara	'kʌntri
		• Island: Pulau	'aɪlənd
4.	Democracy	• Village: Desa	'vɪlɪdʒ
		• City: Kota	'sɪti
		• Election: Pemilu	ɪ'leɪʃən
		• President: Presiden	'prezɪdnt
5.	Equality	• Law: Hukum	lɔː
		• Police: Polisi	pə'liːs
		• Justice: Keadilan	'dʒʌstɪs
		• Rich: Kekayaan	rɪtʃ
		• Jail: Penjara	dʒeɪl
		• Public: Rakyat	'pʌblɪk

jiban merupakan salah satu nilai dalam sila ke-5 Pancasila. Wujud integrasi nilai tersebut dengan Bahasa Inggris yakni flashcard dengan gambar yang menunjukkan hadiah atau hukuman yang sesuai perbuatan. Gambar tersebut dapat diberi penjelasan dalam tulisan pada bagian bawah flashcard.

Peneliti menggunakan rumusan nilai-nilai Pancasila, hasil kuesioner dan wawancara, dan juga berkonsultasi dengan ahli yang merupakan dosen mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Ngudi Waluyo. Tipe-tipe dan gambar yang terdapat dalam flashcard berbasis Pancasila dirancang dengan memperhatikan sila-sila dan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Tipe-tipe dalam flashcard berbasis Pancasila dibedakan dalam warna-warna tertentu yakni tipe religiosity dalam warna hijau, tipe humanity dalam warna biru, tipe unity dalam warna merah muda, tipe democracy dalam warna kuning, tipe equality dalam warna abu-abu.

Hasil rancangan tersebut seperti tabel di atas.

Setelah merancang isi dari flashcard, peneliti berkonsultasi dengan desainer untuk mewujudkan 'isi' yang telah dirancang berdasarkan analisis data. Berdasarkan hasil konsultasi maka peneliti dan desainer sepakat merancang flashcard tersebut dalam dua muka yakni tampak depan dan tampak belakang. Tampak depan berisi gambar, penjelasan Bahasa Inggris mengenai gambar tersebut, serta warna tipe yang berada di tepi flashcard tampak depan. Tampak belakang berisi kata dalam Bahasa Inggris yang menjelaskan gambar di tampak depan serta padanan kata Bahasa Indonesia yang menjelaskan gambar tampak depan. Selain itu, tampak belakang juga berisi pengucapan (phonetic transcription) dalam Bahasa Inggris. Tampak belakang juga berisi keterangan tipe dibawah garis tepi.

Prototipe I flashcard berbasis Pancasila diaplikasikan terhadap sekolah-sekolah dasar di sekitar Ungaran. Hasilnya adalah ada

beberapa gambar yang sulit untuk dimengerti siswa sekolah dasar. Gambar tersebut adalah Law, Justice, Reward, dan Rich pada flashcard tipe Equality. Selain itu siswa sekolah dasar juga kesulitan dengan gambar Care pada tipe Humanity. Masukan dari guru kelas juga diperhatikan yakni ketika guru meminta penggantian gambar pada gambar Uniform pada tipe Unity. Oleh karena itu, peneliti dan desainer merancang prototipe II flashcard.

Protipe II mendapat sambutan yang cukup memuaskan. Akan tetapi terdapat masukan mengenai tampak belakang flashcard. Masukan tersebut adalah tentang pemindahan tulisan jenis kartu yang semula di pojok kanan bawah menjadi tetap di bawah akan tetapi posisinya di tengah. Masukan tersebut

diberikan setelah guru-guru memegang flashcard yang ternyata dipegang disebelah kanan bawah yang otomatis menutupi tulisan tipe.

Prototipe III mengusung ukuran tulisan yang lebih besar pada tampak depan dan tampak belakang. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan guru-guru untuk membaca tulisan dan phonetic transcription pada flashcard. Pada prototipe ini semua sekolah menyetujui tentang isi dan tampilannya. Maka dari itu, peneliti menambahkan kemasan yang menarik.

Setelah melalui beberapa perbaikan maka flashcard berbasis Pancasila untuk anak sekolah dasar siap untuk didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Maka dari itu pada tanggal 4 Oktober 2019 peneliti yang sekaligus



sebagai pencipta memohon surat pencatatan ciptaan dengan nomor EC00201974273 atas nama Tri Arie Bowo, S.S., M.Hum. dan Budianti S.Pd., M.Pd. Flashcard berbasis Pancasila dengan judul Flashcard Interaktif Inggris-Indonesia Dengan Nilai Pancasila Seri Siswa Sekolah Dasar berhasil memperoleh sertifikat HKI dengan nomor pencatatan 000157291.

Setelah mendapatkan sertifikat tersebut maka flashcard berbasis Pancasila siap

untuk dicetak untuk khalayak umum khususnya bagi sekolah-sekolah dasar yang telah menjadi mitra penelitian. Desain flashcard itu disesuaikan dengan kesesuaian alat cetak yakni dicetak bolak-balik dengan memperhatikan tampak depan dan tampak belakang flashcard. Pola cetak media pembelajaran interaktif tersebut adalah sebagai berikut:

## SIMPULAN

Berdasarkan data kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa semua mata pelajaran di Sekolah Dasar khususnya Bahasa Inggris berke-wajiban atau bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. Peneliti menggunakan data tersebut dan masukan dari ahli untuk merancang flashcard berbasis Pancasila. Flashcard tersebut dirancang dengan memperhatikan sila-sila dan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila.

Tipe-tipe dalam flashcard berbasis Pancasila dibedakan dalam warna-warna tertentu yakni tipe religiosity dalam warna hijau, tipe humanity dalam warna biru, tipe unity dalam warna merah muda, tipe democracy dalam warna kuning, tipe equality dalam warna abu-abu. Flashcard tersebut mempunyai dua muka yakni tampak depan dan tampak belakang. Tampak depan berisi gambar, penjelasan Bahasa Inggris mengenai gambar tersebut, serta warna tipe yang berada di tepi flashcard tampak depan. Tampak belakang berisi kata dalam Bahasa Inggris serta padanan kata Bahasa Indonesia yang menjelaskan gambar tampak depan. Selain itu, tampak belakang juga berisi pengucapan (phonetic transcription) dalam Bahasa Inggris. Tampak belakang juga berisi keterangan tipe dibawah garis tepi.

Evaluasi dari prototipe flashcard tersebut menjadi acuan untuk perbaikan media pembelajaran seperti ada beberapa gambar yang sulit untuk dimengerti siswa sekolah dasar. Gambar tersebut adalah Law, Justice, Reward, dan Rich pada flashcard tipe Equality. Selain itu siswa sekolah dasar juga kesulitan dengan gambar Care pada tipe Humanity. Masukan dari guru kelas juga diperhatikan yakni ketika guru meminta penggantian gambar pada gambar Uniform pada tipe Unity. Terdapat masukan mengenai tampak belakang flashcard. Masukan tersebut adalah tentang pemindahan tulisan jenis kartu yang semula di pojok kanan bawah menjadi di tengah. Masukan tersebut diberikan setelah guru-guru memegang flashcard yang ternyata dipegang disebelah kanan bawah yang otomatis menutupi tulisan tipe.

Pengembangan flashcard berbasis Pancasila harus terus dikembangkan karena belum sempurna. Hal tersebut terjadi karena banyaknya sekolah yang tidak mau untuk dijadikan mitra penelitian. Dari 10 sekolah dasar

yang ditargetkan, hanya 4 sekolah yang bersedia menjadi objek aplikasi penelitian ini. Oleh karena itu sosialisasi akan pentingnya media pembelajaran ini perlu dilakukan secara lebih luas. Masukan dari banyak sekolah dasar akan menyempurnakan flashcard berbasis Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1, 50-58. <http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolahdasar/view/2807/pendidikan-karakter-untuk-siswa-sd-dalam-perspektif-islam.html>.
- Ariwibowo, E. K. (2009). Media Pembelajaran DIY: Membuat Flashcard dan Teka Teki Silang Mandiri. *Prosiding Seminar Nasional: Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia Yang Berkarakter Dalam Era Mondial* (pp. 140-150). Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Arvianti, I. & Wahyuni, A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Inggris Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (pp.339-356). Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Budianti, Y. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pengajaran Bervariasi. *PEDAGOGIK*, 1, 55-64. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1221>.
- Hatta, M. (2010). *Politik, Kebangsaan, Ekonomi (1926-1977)*. Jakarta: Kompas.

- Hillier, K. R., McLaughlin T. F., Mark D.K., Susanne, S. (2014). The Effect of Direct Instruction Flashcards and a Color Racetrack to See Basic Colors to Three Preschool Students: A Failure to Replicate for Two Participants. *International Journal of English and Education*, 3, 387-398.
- Hotimah, E. (2011). Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4, 10-18. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/30/30>.
- Hussaini, I., Fong, L.M., Suleiman D., & Abubakar A.A. (2016). Improving Nigerian and Malaysian primary school students vocabulary skills using flash cards. *International Journal of Research and Review*, 3, 20-25.
- Pala, A. (2011). The Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3, 23-32.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Komachali, M. E., Khodareza, M. (2012). The Effect of Using Vocabulary Flash Card on Iranian Pre-University Students' Vocabulary Knowledge. *International Education Studies*, 5, 134-147.
- Marpaung, A., Zainuddin, Z. (2012). Improving Students Achievement in Vocabulary By Using Flashcard. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1, 1-7.
- Marzuki (2013). Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 64-76. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1288/1072>.
- Santoso, I. (2012). Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 96-106.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharmawan, W. & Sholihat, I. (2018). Perception Of Character Education through Wisdom of Local History of Banten for Students of Open University in Banten Province. *JPSD*, 4, 134-148.
- Yamin, M. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1, 82 – 97.